

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan perhitungan timbulan sampah tahun 2012 Kota Yogyakarta mempunyai timbulan sampah 1.171,66 m<sup>3</sup>/hari, Kabupaten Sleman mempunyai timbulan sampah 3.321,91 m<sup>3</sup>/hari, dan Kabupaten Bantul mempunyai timbulan sampah 2.763,79 m<sup>3</sup>/hari. Jadi total timbulan sampah di wilayah Kartamantul sebesar 7.257,36 m<sup>3</sup>/hari.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan lokasi pembangunan TPA di wilayah Kartamantul yang sangat sesuai (kelas kesesuaian lahan I) terdapat di 5 lokasi meliputi lokasi layak 4 yang terdapat di wilayah administratif Desa Terong dan Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, lokasi layak 6 yang terdapat pada empat daerah administratif yaitu Desa Srimartani, Desa Srimulyo, Desa Jogotirto, dan Desa Sumberharjo lokasi layak 5 yang masuk wilayah administratif Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, lokasi layak 7 yang masuk wilayah administratif Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan, lokasi layak 9 yang masuk wilayah administratif Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu. Sedangkan lokasi yang sesuai (kelas kesesuaian lahan II) untuk pembangunan TPA terdapat di 4 lokasi meliputi: lokasi layak 1 yang masuk wilayah administratif Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Lokasi 2 yang masuk wilayah administratif Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, lokasi layak 3 masuk wilayah administratif Desa Jatimulyo, Kecamatan

Dlingo, lokasi layak 8 yang masuk wilayah administratif Desa Balecatur, Kecamatan Gamping.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penentuan lokasi tempat pembuangan akhir di wilayah Kartamantul menggunakan sistem informasi geografis, maka ada beberapa masukan yang ingin peneliti berikan, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul hendaknya membangun TPA pada lokasi yang tepat dan jauh dari permukiman warga di wilayah Kartamantul dengan acuan dasar yaitu SNI nomor 19-3241:1994 yang telah di keluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN), sehingga tidak merusak estetika lingkungan dan permasalahan pelayan publik terutama pada penyediaan layanan pembuangan akhir sampah pada 3 daerah ini dapat terselesaikan.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui teknik SIG terdapat 9 (sembilan) lokasi layak TPA yang direkomendasikan untuk pemerintah wilayah administratif Kartamantul. Dari seluruh lokasi tersebut sangat layak untuk TPA dengan sistem *sanitary landfill*. Sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat bahwa kota-kota besar di Indonesia sudah harus mempunyai TPA sampah dengan sistem *sanitary landfill*.
3. Masyarakat sudah seharusnya berperan aktif dalam penanganan sampah pada sumber secara langsung, dengan cara mengurangi produk sampah atau mendirikan pengelolaan sampah mandiri secara berkelompok, karena daya

tampung TPA sangat terbatas dan untuk mencari lokasi baru pun sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit.

4. Pemerintah Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (Kartamantul) sebaiknya menyediakan peta-peta keruangan yang *up to date* dan lengkap dalam berbagai tema secara bersama untuk 3 wilayah ini, sehingga dapat memudahkan dalam penelitian dan pengambilan kebijakan terkait kewilayahannya. Karena ketiga daerah ini juga sudah merupakan contoh daerah tingkat II yang melakukan kerjasama secara terpadu untuk penyediaan pelayan publik.